

FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS YANG BERTALIAN DENGAN PERBEDAAN ANTARA PRESTASI DAN KEMAMPUAN DARI PARA PELAJAR SMP DI YOGYAKARTA

Yapsir Gandhi Wirawan

I. PENGANTAR

Masalah pembangunan tidak dapat lepas dari masalah pendidikan. Adalah suatu kenyataan bahwa antara kemajuan suatu Negara dan taraf pendidikannya selalu terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat (2).

Pembangunan membutuhkan lebih banyak tenaga yang berprestasi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud dengan prestasi ialah prestasi belajar, yakni hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai rapornya, sedang kemampuan atau potensi ialah kemampuan potensial yang sebenarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai *tes intelligensi* (12).

Pada umumnya, semakin tinggi nilai inteligensi

seorang pelajar, maka semakin tinggi pula nilai-nilai rapornya (11). Akan tetapi ternyata prestasi belajar seseorang tidak selalu seiring dengan kemampuannya. Biasanya akan terdapat perbedaan antara prestasi dan kemampuan. Perbedaan ini dapat berupa prestasi di atas kemampuan (*overachievement*, dapat pula berupa prestasi-dibawah-kemampuan (*underachievement*) (12).

Kedua golongan pelajar itu, baik yang berprestasi di atas maupun yang di bawah kemampuan, keduanya dapat menimbulkan efek yang merugikan, baik bagi individu sendiri maupun bagi masyarakat. Kelompok pelajar yang berprestasi - diatas-kemampuan pada umumnya merasa bersalah apabila tidak menggunakan waktunya selain untuk belajar dengan segala akibatnya. Sebaliknya kelompok yang berprestasi di

bawah-kemampuan sering kali menjadikan masalah yang berat bagi guru yang mendidiknya. Akibatnya akan merasakan lebih berat lagi, sebagian besar dari kelompok ini merasa bersalah dan pemalu, serta menutup diri dari persaingan dan bahkan dari kebutuhan sosial (5).

Masalah perbedaan antara prestasi dan kemampuan ini sering bertitik-tolak dari masalah-masalah psikologis (11). Penelitian-penelitian dari luar negeri yang lebih dahulu menekankan pada faktor-faktor seperti kurangnya minat belajar, kemalasan, serta lingkungan kelas yang kurang merangsang gairah belajar. Penelitian-penelitian yang lebih baru lebih menekankan pada faktor-faktor yang terletak pada kepribadian anak yang berasal dari pengaruh lingkungan dan kontak sosialnya (5). Dalam penelitian ini, dicoba juga dicari faktor-faktor psikologis seperti yang dikaji dalam penelitian masa kini. Sungguhpun demikian, dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri, penelitian ini mempunyai perbedaan yang penting, yaitu subjek

penelitiannya adalah anak-anak Indonesia, khususnya pelajar SMP di Yogyakarta.

Pemilihan pelajar SMP sebagai subjek penelitian sebenarnya tidaklah bersifat mutlak, karena perbedaan antara prestasi dan kemampuan dapat terjadi di SD, SMP, SMA ataupun di Perguruan Tinggi (5). Sebagai penelitian yang agak terbatas, pemilihan sasaran terpaksa dilakukan, dan SMP-lah yang dipilih dalam penelitian ini karena dua pertimbangan praktis: (1) pola kepribadian pelajar SMP sudah lebih jelas daripada pelajar SD, dan (2) pelaksanaan tes psikologis lebih mudah dilakukan pada pelajar SMP daripada pelajar SMA dan Perguruan Tinggi.

Untuk mengungkapkan faktor-faktor psikologis itu, tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah "*Personal Adjustment Inventory*" (PAI) dari Carl Rogers yang telah dialihbahasakan ke bahasa Indonesia, yang selanjutnya disingkat sebagai PAI. Tes ini mengungkap empat faktor yang penting, yakni nilai rendah diri, nilai penyelesaian sosial, nilai pe-

nyesuaian keluarga, dan nilai kecenderungan untuk melamun. Menurut penelitian pengarangnya, tes ini mempunyai koefisien reliabilitas yang cukup tinggi, yakni 0,72, dan koefisien validitas yang didasarkan pada penilaian para ahli klinik ditemukan $r=0,39$ untuk nilai rasa rendah diri, $r=0,43$ untuk nilai penyesuaian sosial, $r=0,38$ untuk nilai penyesuaian keluarga, dan $r=0,48$ untuk nilai kecenderungan untuk melamun (9). Louttit yang juga menggunakan tes ini dalam kliniknya berpendapat bahwa tes tersebut merupakan metode pengukuran kepribadian yang paling memuaskan (3).

Adapun tes yang digunakan untuk menilai kemampuan para pelajar dalam penelitian ini ialah *Standard Progressive Matrices* dari Raven, yang selanjutnya disingkat sebagai SPM. Tes ini menyajikan 60 soal yang menggunakan gambar-gambar pola (matrik) yang diharapkan "bebas dari pengaruh kebudayaan". Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas dari tes ini berkisar antara 0,70 dan

0,90, sedang koefisien validitasnya yang didasarkan pada berbagai tes inteligensi berkisar antara 0,40 dan 0,75 (1).

Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar dari para pelajar yang digunakan ialah nilai rapor.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya diketahui bahwa wanita lebih cenderung untuk berprestasi-di atas-kemampuan, sedangkan pria lebih cenderung untuk berprestasi-dibawah-kemampuan (5). Ditemukan pula bahwa mereka yang berprestasi-dibawah-kemampuan lebih cenderung memiliki rasa rendah diri (pemalu), mengisolir diri terhadap pergaulan sosial. Masalah keluarga sering pula ikut berperan. Maka yang berprestasi-dibawah-kemampuan, menurut Wolsh (1956) juga lebih cenderung untuk melamun (5).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sementara, atau hipotesis, yang secara operasional dapat lebih dulu diwujudkan dalam bentuk hipotesis nihil sebagai konsekuensi penggunaan metode statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pelajar pria dan wanita dalam kecenderungan untuk berprestasi-diatas-kemampuan dan berprestasi-dibawah-kemampuan. dalam kecenderungan untuk melamun.
- 2) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan dari kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan dalam penyesuaian keluarga.
- 3) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pelajar yang berprestasi-diatas-kemampuan dan kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan sosial.
- 4) Tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kelompok pelajar yang berprestasi-diatas-kemampuan dan kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan dalam rasa rendah diri.
- 5) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pelajar yang berprestasi-diatas-kemampuan dan kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan

II. CARA PENELITIAN

A. Sampel

Sampel penelitian ini ialah para pelajar SMP Negeri di Yogyakarta. Seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian sosial yang menggunakan statistik, pada penelitian inipun digunakan sampel dari beberapa SMP Negeri di Yogyakarta, yaitu SMP Negeri III, SMP Negeri V, dan SMP Negeri VI. Dari ketiga SMP ini diambil kurang lebih 300 orang pelajar yang terdiri dari pria dan wanita. Pengambilan sampel kelas II ini dimaksudkan sebagai sampel "menengah", di mana kelas I sengaja ditiadakan untuk mengimbangi tidak adanya kelas III yang sukar diperoleh karena merupakan kelas persiapan ujian.

B. Data yang diperlukan

Dari sampel di atas diambil data yang berupa:

Nilai rapor dari kwartal yang terakhir yang menunjukkan nilai prestasi belajar. Nilai-nilai yang diambil untuk mewakili

prestasi belajar ialah jumlah dari delapan mata pelajaran, yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Aljabar, Ilmu Ukur, Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi dan Sejarah.

1. Nilai tes SPM yang akan menunjukkan nilai kemampuan potensiil. Nilai ini diperoleh dengan cara memberikan tes SPM pada para pelajar yang sejauh mungkin memadai dengan petunjuk dalam manualnya, dan kemudian dinilai (diberi skor) seperti apa adanya. Makin tinggi nilai SPM seseorang, makin besar kemampuan potensiilnya.

2. Nilai dari PAI menunjukkan nilai-nilai psikologis yang akan diteliti kaitannya dengan perbedaan antara prestasi dan kemampuan itu. Hasil yang diperoleh dari PAI ini ialah:

- a) Nilai rasa rendah diri
- b) Nilai penyesuaian sosial
- c) Nilai penyesuaian keluarga, dan
- d) Nilai kecenderungan untuk melamun.

Perlu dicatat di sini bahwa berdasarkan interpretasi dalam buku petunjuk tidak seperti halnya nilai SPM, maka makin tinggi nilai PAI seseorang justru makin kurang baik penyesuaiannya.

C. Membuat skala dari ketiga sumber nilai

Pada ketiga macam nilai yang diperoleh di atas itu masing-masing dibuat skala. Pembuatan skala untuk masing-masing nilai itu diperlukan karena jarak Bergeraknya masing-masing nilai itu berbeda-beda. Skala yang dipakai dalam penelitian ini ialah skala sebelas yang biasa dikenal sebagai stanel. Cara ini menggunakan perhitungan persentil biasa dengan memakai persentil-persentil tertentu sebagai batas-batas skala, sebagai berikut:

P_{99}	$\frac{10}{\quad}$	P_{39}	$\frac{5}{\quad}$
P_{97}	$\frac{9}{\quad}$	P_{21}	$\frac{4}{\quad}$
P_{91}	$\frac{8}{\quad}$	P_9	$\frac{3}{\quad}$
P_{79}	$\frac{7}{\quad}$	P_3	$\frac{2}{\quad}$
P_{61}	$\frac{6}{\quad}$	P_1	$\frac{1}{\quad}$
			0
P_{61}	—		
	5		
P_{39}	—		
	4		
P_{21}	—		
	3		

$$P_9 = \frac{\quad}{2}$$

$$P_3 = \frac{\quad}{1}$$

$$P_1 = \frac{\quad}{0}$$

Adapun perhitungan persentilnya dilakukan dengan rumus berikut:

$$P_n = Bbn + \frac{\left(\frac{n}{100} \times n - fb\right)i}{fm}$$

di mana:

- P_n = persentil yang ke-n
- Bbn = batas bawah nyata dari interval yang mengandung pn
- n = bilangan yang menunjukkan persentil yang keberapa.
- N = besarnya sampel dalam perhitungan.
- fb = frekuensi akumulatif di bawah interval yang mengandung persentil.
- fm = frekuensi yang terkandung dalam interval yang bersangkutan.

D. Membandingkan prestasi dan kemampuan

Dari data yang sudah diskala, dibandingkan prestasi dan kemampuan dari masing-masing individu, dengan menggunakan rumus:

$$PPK = \frac{P}{K} \times 100$$

di mana:

- PPK = perbedaan antara prestasi dan kemampuan
- P = prestasi, yakni jumlah 8 nilai rapor yang kemudian diskala, dan
- K = kemampuan, yakni nilai tes SPM yang sudah diskala.

Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak mengenai besarnya PPK untuk dapat disebut prestasi-diatas atau dibawah-kemampuan. Pada umumnya yang disebut prestasi-dibawah-kemampuan ialah nilai prestasinya 30% atau lebih di bawah nilai kemampuannya (5). Dengan menggunakan rumus:

$$PPK = \frac{P}{K} \times 100 \text{ dan berda-}$$

sarkan batasan di atas, maka yang disebut prestasi-dibawah-kemampuan dalam penelitian ini ialah bila $PPK < \frac{100\% - 30\%}{100\%}$ atau

$$PPK < 70.$$

Dengan batasan yang sama dapat ditentukan bahwa yang disebut prestasi-diatas-kemampuan ialah bi-

la $PPK > \frac{100\%}{100\% - 30\%}$ atau $PPK > 140$ (dibulatkan), maka untuk dapat lebih meyakinkan, dalam penelitian ini yang digunakan untuk menyatakan prestasi-diatas-kemampuan ialah bila $PPK > 140$.

Di samping kedua kelompok itu, desain penelitian yang lazim digunakan untuk penelitian mengenai perbedaan antara prestasi dan kemampuan ini biasa juga memasukkan kelompok tambahan, yakni kelompok yang *berprestasi - sejajar - kemampuan* (14).

Penelitian ini juga menggunakan cara yang sama, dan kelompok tambahan ini digunakan sebagai *kelompok pembanding*, terutama bila antara kelompok prestasi-diatas-kemampuan dan kelompok prestasi-dibawah-kemampuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus PPK, dapat

dipilahkan tiga kategori pelajar sebagai berikut:

1. Mereka yang berprestasi-diatas-kemampuan, yakni yang memperoleh nilai PPK di atas 140.
2. Mereka yang prestasinya sejajar kemampuannya, yakni antara 70 hingga 140, dan
3. Mereka yang berprestasi-dibawah-kemampuan, yakni yang memperoleh nilai PPK di bawah 70.

Untuk memudahkan perhitungan PPK dan pengkategorian, digunakan tabel kategori (Tabel 1).

Dengan menggunakan Tabel 1, sudah ditentukan kategori seseorang, yakni dengan jalan mempertemukan nilai prestasi (R=rapor) dan nilai kemampuannya (SPM) yang masing-masing dilihat dari kolom dan lajur, untuk mengetahui daerah tempat titik pertemuan: A, S, atau B, yang masing-masing berarti prestasi-diatas, sejajar, atau dibawah-kemampuan.

Tabel 1
Perhitungan PPK dan Pengkategoriangnya

SPM P	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	0
10	100	111	125	143	167	200	250	333	500	1000	-
9	90	100	113	129	150	180	225	300	450	900	-
8	80	89	100	114	133	160	200	267	400	800	-
7	70	78	88	100	117	140	175	233	350	700	-
6	60	67	75	86	100	120	150	200	300	600	-
5	50	56	63	71	83	100	125	167	250	500	-
4	40	44	50	57	67	80	100	133	200	400	-
3	30	33	38	43	50	60	75	100	150	300	-
2	20	22	25	29	33	40	50	67	100	200	-
1	10	11	13	14	17	20	25	33	50	100	-
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-

E. Cara analisis

Sesuai dengan keadaan data yang digunakan dalam penelitian, yakni data yang berupa frekuensi dan data yang berupa nilai, maka dalam penelitian ini digunakan dua macam cara analisis, yaitu dengan menggunakan perhitungan X^2 dan t -tes.

1. Analisis dengan menggunakan perhitungan X^2

Dalam penelitian ini, X^2 terutama digunakan untuk menganalisis perbedaan be-

sarnya kecenderungan untuk berprestasi-diatas, seajar, atau dibawah-kemampuan di antara kelompok pelajar pria dan wanita. Selain itu X^2 dapat pula digunakan untuk menganalisis nilai yang karena sesuatu hal maka nilai itu didikotomikan menjadi 0 dan 1, hingga nilai dikotomi ini dapat dianggap sebagai frekuensi. Nilai yang didikotomikan dalam penelitian ialah nilai kecenderungan untuk melamun, karena nilai tersebut ternyata hanya bergerak

pada angka-angka 0, 2 dan 4 dengan frekuensi kecil, hingga untuk praktisnya dapat diperlakukan dengan memberikan nilai 0 untuk yang memperoleh 0 yang berarti tidak ada kecenderungan melamun, dan nilai 1 untuk yang memperoleh 2 atau 4 yang berarti ada kecenderungan melamun.

Adapun rumus X^2 yang digunakan ialah:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

di mana:

fo = frekuensi yang diperoleh, dan

fe = frekuensi yang diharapkan.

Bila ternyata X^2 yang diperoleh lebih besar daripada X^2 dalam tabel dengan taraf signifikansi tertentu. Maka hipotesis nihil ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diteliti. Bila sebaliknya yang terjadi, maka hipotesis nihil diberikan, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut (7, 13).

2. Analisis dengan menggunakan perhitungan *t*-tes

t-tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dalam nilai-nilai rasa rendah diri, penyesuaian sosial, dan penyesuaian keluarga.

Adapun rumus *t*-tes yang digunakan ialah:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SD_{bM}}$$

di mana:

M_1 = mean dari sampel I

M_2 = mean dari sampel II

SD_{bM} = standar kesalahan perbedaan mean dengan catatan bahwa:

$$SD_{bM} = \sqrt{SD_{M_1}^2 + SD_{M_2}^2}$$

di mana $+SD_{M_1}^2 = \frac{SD_1^2}{N_1 - 1}$ de-

ngan SD_1 = standar deviasi kelompok I dan N_1 = besarnya sampel I,

dan demikian pula

$$SD_{M_2}^2 = \frac{SD_2^2}{N_2 - 1}$$

Seperti halnya dengan signifikansi dari X^2 , pada *t*-tes ini juga dibandingkan antara nilai *t* yang diperoleh dengan nilai *t* dalam tabel. Bila nilai *t* yang diperoleh lebih besar

daripada nilai t dalam tabel dengan taraf signifikansi tertentu, maka hipotesis nihil ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diteliti. Bila sebaliknya yang terjadi, maka hipotesis nihil diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok itu (7, 13).

III. HASIL PENELITIAN

A. Sampel yang digunakan

Berdasarkan pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini didapat data sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Data Sampel Penelitian

SMP	Pria	Wanita	Total
III	61	56	117
V	45	29	74
VI	66	50	135
Jumlah	172	135	307

B. Data yang diperoleh

Dengan sampel tersebut di atas diperoleh data untuk masing-masing individu yang berupa:

1. Nilai rapor
2. Nilai SPM, dan
3. Nilai PAI yang berupa:

- a) Nilai rasa rendah diri
- b) Nilai penyesuaian sosial
- c) Nilai penyesuaian keluarga, dan
- d) Nilai kecenderungan untuk melamun.

Ketiga jenis data itu kemudian diubah menjadi nilai-nilai stanel (seperti diuraikan dalam bagian C).

Lebih lanjut, dengan membandingkan prestasi (nilai rapor) dan kemampuan (nilai SPM) berdasarkan rumus dan tabel kategorisasi, dan dengan memisahkan antara pelajar pria dan wanita, data yang diperoleh dapat dibagi menjadi enam kelompok, yakni:

Tabel IA/IB: Nilai-nilai rapor, SPM dan PAI dari kelompok pelajar pria/wanita yang berprestasi-diatas-kemampuan.

Tabel IIA/IIB: Nilai-nilai rapor, SPM dan PAI dari kelompok pelajar pria/wanita yang berprestasi-sejajar-kemampuan.

Tabel IIIA/IIIB: Nilai-nilai rapor, SPM dan PAI dari kelompok pelajar pria/wanita yang berprestasi-sejajar-kemampuan.

C. Data bahan komputasi

Dengan penyajian data pada tabel-tabel tersebut dapat disiapkan bahan-bahan komputasi untuk perhitungan X^2 dan t -tes.

Untuk perhitungan X^2 , yang diperoleh hanyalah f_o , yakni besarnya frekuensi yang diperoleh dalam penelitian, dan f_e , yakni besarnya frekuensi yang diharapkan; sedang untuk perhitungan t -tes, yang diperlukan ialah $\sum X$, yakni jumlah nilai suatu variabel dari suatu kelompok tertentu, dan $\sum X^2$ yakni jumlah kuadrat dari nilai suatu variabel dalam kelompok yang sama; kemudian dari $\sum X$ dan $\sum X^2$ dapat disiapkan pula (komputasi tidak disertakan). *Mean SD, SD² dan SD²_{BM}* sebagai berikut:

Tabel 3
Kelompok pelajar yang berprestasi-diatas-kemampuan

		Pria	Wanita	Total
	f_o	28	33	61
D = nilai rasa-rendah-diri	$\sum X$	110	111	221
	$\sum X^2$	572	547	1119
	Mean	3,929	3,364	3,623
	SD	2,235	2,294	2,284
	SD ²	4,995	5,262	5,218
	SD ² _M	0,185	0,164	0,087
S = nilai penyesuaian sosial	$\sum X$	151	118	269
	$\sum X^2$	943	670	1613
	Mean	5,393	3,576	4,410
	SD	2,144	2,742	2,645
	SD ²	4,596	7,517	6,996
	SD ² _M	0,170	0,235	0,117

WIRAWAN

K = nilai penyesuaian keluarga	$\sum X$	129	159	288
	$\sum X^2$	723	919	1642
	Mean	4,607	4,818	4,721
	SD	2,144	2,152	2,151
	SD^2	4,595	4,633	4,627
	SD^2_M	0,170	0,145	0,077
M = kecenderungan melamun	fo	5	4	9

Tabel 4
Kelompok pelajar yang berprestasi-sejajar-kemampuan

		Pria	Wanita	Total
	fo	111	75	186
D = nilai rasa-rendah-diri	$\sum X$	494	404	898
	$\sum X^2$	2536	2364	4900
	Mean	4,450	5,387	4,828
	SD	1,744	1,582	1,742
	SD^2	3,040	2,504	3,035
	SD^2_M	0,028	0,034	0,016
S = nilai penyesuaian sosial	$\sum X$	531	380	911
	$\sum X^2$	2907	2146	5053
	Mean	4,784	5,067	4,898
	SD	1,818	1,715	1,783
	SD^2	3,304	2,942	3,178
	SD^2_M	0,030	0,040	0,017
K = nilai penyesuaian keluarga	$\sum X$	563	368	931
	$\sum X^2$	3325	1990	5315
	Mean	5,072	4,907	5,005
	SD	2,056	1,568	1,876
	SD^2	4,229	2,458	3,521
	SD^2_M	0,038	0,033	0,019
M = kecenderungan melamun	fo	36	16	52

Tabel 5
Kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan

		Pria	Wanita	Total
	fo	33	27	60
D = nilai rasa-rendah-diri	$\sum X$	147	146	293
	$\sum X^2$	869	870	1739
	Mean	4,455	5,407	4,883
	SD	2,548	1,727	2,266
	SD ²	6,490	2,982	5,136
	SD ² _M	0,203	0,115	0,087
S = nilai penyesuaian sosial	$\sum X$	155	144	299
	$\sum X^2$	815	882	1697
	Mean	4,697	5,333	4,983
	SD	1,623	2,055	1,857
	SD ²	2,635	4,223	3,449
	SD ² _M	0,082	0,162	0,058
K = nilai penyesuaian keluarga	$\sum X$	161	124	285
	$\sum X^2$	907	650	1557
	Mean	4,879	4,593	4,750
	SD	1,919	1,727	1,840
	SD ²	3,682	2,982	3,387
	SD ² _M	0,115	0,115	0,057
M = kecenderungan melamun	fo	16	10	26

D. Hasil komputasi

1. Perhitungan X^2 untuk mengetahui kecenderungan untuk berprestasi-diatas, sejajar, dan dibawah-kemampuan di antara pelajar pria dan wanita.

a. Kecenderungan untuk berprestasi-diatas-kemampuan: Dari data bahan komputasi di atas, diketahui bah-

wa: fo pria = frekuensi pria yang diperoleh dalam kelompok ini = 28; fo wanita = frekuensi wanita yang diperoleh dalam kelompok ini = 33. Jumlah frekuensi pria wanita dalam kelompok ini = 61.

Dari perhitungan ternyata $X^2=2,538$ lebih besar daripada

X^2 dalam tabel untuk taraf signifikansi 0,20 (= 1,642). Jadi hipotesis nihil ditolak, artinya pelajar wanita lebih cenderung untuk berprestasi-diatas-ke-mampuan, meskipun kecenderungannya tidak amat besar.

Dari perbandingan banyaknya pelajar pria dan wanita dalam sampel, yakni N pria = 172 dan N wanita = 135 (jumlah 307) dapat dihitung frekuensi yang diharapkan (f_e) sebagai berikut:

$$f_e \text{ pria} = \frac{172}{307} \times 61 = 34,176$$

$$f_e \text{ wanita} = \frac{135}{307} \times 61 = 26,824$$

Selanjutnya, f_o dan f_e dari perhitungan di atas dapat diringkas dalam tabel untuk menghitung X^2 , sebagai berikut (lihat Tabel 6).

- b. Kecenderungan untuk berprestasi-sejajar-kemampuan dan untuk berprestasi-dibawah-kemampuan.

Dengan cara yang sama dapat dihitung perbedaan kecenderungan untuk berprestasi-sejajar-kemampuan (Pres-S) dan prestasi-dibawah-kemampuan (Pres-B) di antara pelajar pria dan wanita, dan diringkas (bersama perhitungan kecenderungan untuk berprestasi-diatas-kemampuan (Pres-A) sebagai berikut (lihat Tabel 7).

Tabel 6
Ringkasan Perhitungan

	N	f_o	F_o (%)	f_e	$\sum \frac{(f_o - (f_e))^2}{f_o}$
Pria	172	28	16,28	34,176	1,116
Wanita	135	33	24,44	26,824	1,422
	307	61	-	61	$X^2 = 2,538$

Tabel 7

Ringkasan bersama perhitungan kecenderungan untuk berprestasi-diatas-kemampuan

	Pres-A	Pres-S	Pres-B	Total
Pria	16,28	64,53%	19,19%	100%
Wanita	24,44	55,56%	20,20%	100%
X ²	307	1,007	0,025	-
Signifikan	0,20=1,642	0,20=1,642	0,20=1,642	
	Sign. 20%	Non-sign.	Non-sign.	

Dari kedua perhitungan terakhir, yang diringkaskan dalam Tabel 7, ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara pelajar pria dan wanita dalam kecenderungan untuk berprestasi-sejajar-kemampuan dan untuk berprestasi-dibawah-kemampuan.

2. Perhitungan *t*-tes untuk mengetahui perbedaan-perbedaan nilai di antara kelompok-kelompok tertentu.

a. Perbedaan nilai rasa rendah diri antara kelompok pelajar yang berprestasi-diatas-kemampuan (Pres-A) dan kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan. Dari data

bahan komputasi diketahui:

Tabel 8
Perbedaan nilai rasa rendah diri

	Nilai rasa-rendah diri	
	Kelompok Pres-A	Kelompok Pres-B
Mean	3,623	4,883
SD ² _{BM}	0,087	0,087

Dengan data di atas, dapat dihitung *t*-tes, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{4,883 - 3,623}{\sqrt{0,087 + 0,087}} \\
 &= \frac{1,260}{0,417} \\
 &= 3,022
 \end{aligned}$$

Untuk taraf signifikansi 1%, harga *t* dalam tabel = 2,626 ternyata *t* yang diperoleh lebih besar

t tabel, hingga hipotesis nihil ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pelajar yang berprestasi-diatas-kemampuan dan kelompok pelajar yang berprestasi-dibawah-kemampuan dalam nilai rendah diri.

- b. Perbedaan nilai-nilai yang lain antara kelompok-kelompok tertentu.

Dengan jalan yang sama seperti perhitungan a di atas, dapat dihitung perbedaan nilai-nilai yang lain antara kelompok-kelompok tertentu, dan diringkas (beserta perhitungan a di atas) seperti yang tertera di bawah ini. Perlu dicatat di sini bahwa kelompok pembandingan, yak-

ni kelompok pelajar yang berprestasi-sejajar-kemampuan (pres-S), hanya digunakan untuk meninjau lebih lanjut bila antara kelompok-kelompok yang berprestasi-diatas-kemampuan (pres-A) dan yang berprestasi-dibawah-kemampuan (pres-B) ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan karena kelompok pembandingan ini memang bukan merupakan bidang minat penelitian ini. Perlu diingat pula bahwa semakin tinggi nilai mean, dalam penilaian PAI ini berarti semakin kurang baik penyesuaiannya. *Mean 1* ialah *mean* kelompok yang disebut lebih dulu, sedang *mean-mean* yang disebut kemudian.

Tabel 9
Nilai rasa rendah diri

Jenis	Antara	Mean 1	Mean 2	t-tes	Signi- fikansi
Keseluruhan	Pres-A - Pres-B	3,623	4,883	3,022	Sign. 1%
	Pres-A - Pres-S	-	-	-	
	Pres S - Pres-B	-	-	-	
Pria IP) Wanita (W)	Pres-A - Pres-A (P) (W)	3,929	3,364	0,956	Non Sign.
	Pres-B - Pres-B (P) (W)	4,455	5,407	1,688	Non Sign.
Pria-Pria	Pres-A - Pres-B	3,929	4,455	0,844	Non Sign.
	Pres-A - Pres-S	3,929	4,450	1,128	Non Sign.
	Pres S - Pres-B	4,450	4,455	0,010	Non Sign.
Wanita- Wanita	Pres-A - Pres-B	3,364	5,407	3,869	Sign. 1%
	Pres-A - Pres-S	-	-	-	
	Pres S - Pres-B	-	-	-	

Tabel 10
Nilai penyesuaian sosial

Jenis	Antara	Mean 1	Mean 2	t-tes	Signi- fikansi
Keseluruhan	Pres-A - Pres-B	4,410	4,983	1,371	Non Sign.
	Pres-A - Pres-S	4,410	4,898	1,333	Non Sign.
	Pres S - Pres-B	4,898	4,983	0,310	Non Sign.
Pria IP) Wanita (W)	Pres-A - Pres-A (P) (W)	5,393	3,576	2,857	Sign. 1%
	Pres-B - Pres-B (P) (W)	4,697	5,333	1,287	Non Sign.
Pria-Pria	Pres-A - Pres-B	5,393	4,697	1,386	Non Sign.
	Pres-A - Pres-S	5,393	4,784	1,362	Non Sign.
	Pres S - Pres-B	4,784	4,697	0,260	Non Sign.
Wanita- Wanita	Pres-A - Pres-B	3,576	5,333	2,789	Sign. 1%
	Pres-A - Pres-S	-	-	-	
	Pres S - Pres-B	-	-	-	

Tabel 11
 Nilai penyesuaian keluarga

Jenis	Antara	Mean 1	Mean 2	t-tes	Signifikansi
Keseluruhan	Pres-A - Pres-B	4,721	4,750	0,079	Non Sign.
	Pres-A - Pres-S	4,721	5,005	0,916	Non Sign.
	Pres S - Pres-B	5,005	4,750	0,924	Non Sign.
Pria IP) Wanita (W)	Pres-A - Pres-A (P) (W)	4,607	4,818	0,376	Non Sign.
	Pres-B - Pres-B (P) (W)	4,879	4,593	0,596	Non Sign.
Pria-Pria	Pres-A - Pres-B	4,607	4,879	0,509	Non Sign.
	Pres-A - Pres-S	4,607	5,072	1,020	Non Sign.
	Pres S - Pres-B	5,072	4,879	0,494	Non Sign.
Wanita- Wanita	Pres-A - Pres-B	4,818	4,593	0,340	Non Sign.
	Pres-A - Pres-S	4,818	4,907	0,211	Non Sign.
	Pres S - Pres-B	4,907	4,593	0,816	Non Sign.

3. Perhitungan X^2 untuk mengetahui kecenderungan melamun di antara kelompok pelajar-pelajar tertentu.

Dari data bahan komputasi, dapat dihitung X^2 dengan cara yang sama seperti perhitungan X

tersebut lebih dulu dalam bab ini, dan hasilnya dapat diringkas di bawah ini.

f_{01} ialah frekuensi yang diperoleh dari kelompok yang disebut lebih dulu, dan f_{02} yang disebut kemudian.

Tabel 12
 Nilai kecenderungan melamun

Jenis	Antara	F ₀₁ %	F ₀₂ %	X ²	Signifikansi
Keseluruhan	Pres-A - Pres-B	14,75	43,33	8,542	Sign. 1%
	Pres-A - Pres-S	-	-	-	
	Pres S - Pres-B	-	-	-	
Pria IP) Wanita (W)	Pres-A - Pres-A (P) (W)	17,86	12,12	0,383	Non Sign. Non Sign.
	Pres-B - Pres-B (P) (W)	48,48	37,04	0,449	
Pria-Pria	Pres-A - Pres-B	17,86	48,48	4,127	Sign. 1%
	Pres-A - Pres-S	-	-	-	
	Pres S - Pres-B	-	-	-	
Wanita- Wanita	Pres-A - Pres-B	12,12	37,04	3,951	Sign. 5%
	Pres-A - Pres-S	-	-	-	
	Pres S - Pres-B	-	-	-	

E. Pembahasan hasil komputasi

Generalisasi yang paling jauh dari sampel yang terbatas dalam penelitian ini dapat dikenakan pada para pelajar SMP Negeri di Yogyakarta. Dari hasil komputasi di atas, ternyata bahwa:

1. Kecenderungan untuk berprestasi-diatas-kemampuan lebih besar dari para pelajar wanita daripada pria. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya (5). Namun demikian perbedaan ini tidaklah besar. Perhitungan $X^2=2,538$ hanya signifikan untuk 20% ($0,20=1,642$). Sedangkan kecenderungan untuk berprestasi-dibawah-kemampuan, berdasarkan penelitian-penelitian lainnya lebih besar pada pria (5), dalam penelitian ini ternyata tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, di mana X^2 yang diperlukan hanya sebesar 0,025.
2. Pada umumnya mereka yang berprestasi-dibawah-kemampuan lebih merasa rendah diri daripada mereka yang berprestasi-diatas-kemam-

puan. *t*-tes yang dikenakan pada kedua kelompok pelajar ini ternyata ditemukan sebesar 3,022, signifikan untuk 1%. Namun demikian bila ditinjau lebih jauh, perbedaan ini hanya amat terasakan di antara para pelajar wanita, di mana *t*-tes ditemukan sebesar 3,869, signifikan untuk 1%; dan tidak terasakan pada para pelajar pria, di mana *t*-tes ditemukan hanya sebesar 0,844, tidak signifikan.

3. Dalam soal penyesuaian sosial, pada umumnya tidak terdapat perbedaan antara yang berprestasi-diatas-kemampuan dan yang berprestasi-dibawah-kemampuan. *t*-tes pada kedua kelompok ini menunjukkan sebesar 1,371 tidak signifikan. Namun demikian, di antara mereka yang berprestasi-diatas-kemampuan terdapat perbedaan pada pelajar pria dan wanita, di mana wanita lebih unggul, dengan $t=2,857$, signifikan untuk 1%. Di antara pelajar wanita, mereka yang berprestasi-diatas-kemampuan lebih mudah diterima dalam pergaul-

an daripada yang berprestasi-dibawah-kemampuan, dengan $t=2,789$ signifikan untuk 1%. Sedang di antara pelajar pria, di antara yang berprestasi-di-atas-kemampuan dan yang berprestasi-dibawah-kemampuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan $t = 1,386$ non signifikan. Hal ini dapat dimengerti karena soal prestasi belajar lebih cenderung untuk diterima kelompok di antara pelajar wanita daripada pria (5).

4. Dalam soal penyesuaian keluarga, dalam penelitian ini ternyata tidak ditemukan perbedaan yang signifikan di antara mereka yang berprestasi-di-atas-kemampuan dan yang berprestasi-dibawah-kemampuan, baik pada kelompok pelajar pria maupun wanita. t -tes pada kelompok-kelompok pelajar ini ditemukan tidak signifikan. Hal ini kurang sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pada umumnya menyatakan bahwa keadaan keluarga mempunyai pengaruh pada pola belajar anak (5).

Ketidaksesuaian ini mungkin sekali karena konsep "penyesuaian keluarga" yang berbeda dari Indonesia dan dari negara-negara barat, sebagaimana tercetus dalam tes PAI, di samping di antara nilai-nilai PAI lainnya, nilai penyesuaian keluarga ini memiliki koefisien validitas yang paling kecil, yakni 0,38.

5. Sesuai dengan penelitian Walsh (1956), dalam penelitian ini ternyata juga bahwa mereka yang berprestasi-dibawah-kemampuan lebih cenderung untuk berkhayal dan melamun daripada mereka yang berprestasi-di-atas-kemampuan. Dari perhitungan ditemukan X^2 sebesar 8,542 signifikan untuk 1%. Hal ini terlihat baik di antara pelajar pria, dimana $X^2= 4,127$, signifikan untuk 5%, maupun di antara pelajar wanita, di mana $X^2 =3,951$ signifikan untuk 5%.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan secara ringkas bahwa

pelajar SMP Negeri di Yogyakarta:

1. Kecenderungan untuk berprestasi-diatas-kemampuan lebih besar pada wanita daripada pria, sedang untuk berprestasi-dibawah-kemampuan tidak ditemukan perbedaan antara pria dan wanita.
2. Di antara mereka yang berprestasi-dibawah-kemampuan wanita lebih merasa rendah diri, sedangkan para pria tidak tampak perbedaannya.
3. Dalam hal penyesuaian sosial, terdapat perbedaan antara pelajar pria dan wanita. Di antara pelajar wanita, mereka yang berprestasi-diatas-kemampuan lebih mudah diterima dalam pergaulan sosial daripada mereka yang berprestasi-dibawah-kemampuan; sedangkan di antara pelajar pria, tidak ada perbedaannya.
4. Dalam penelitian ini belum ditemukan adanya perbedaan dalam penyesuaian keluarga di antara pelajar yang berprestasi-diatas-kemampuan dan yang berprestasi-dibawah-kemam-

puan, baik pada pelajar pria maupun wanita.

5. Mereka yang berprestasi-dibawah-kemampuan lebih cenderung untuk melamun daripada mereka yang berprestasi-diatas-kemampuan, baik pria maupun wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne, *Psychological Tesing*, second edition. The McMillan Company. New York, 1961.
- Anderson, C. Arnold. "The Modernization of Education", *Modernization: The Dynamics of Growth*. Myron Weiner (ed.). Voice of America Forum Lectures, 1966.
- Cronbach, Lee, J. *Essentials of Psychological Tesing*. Harper & Brother. New York, 1949.
- Goldenson, Robert M. *The Encyclopedia of Human Behavior*. Doubleday & Company, Inc. New York, 1970.
- Guilford, J.P., *Personality*. McGraw-Hill Book Company Inc. New York, 1959.
- Guilford, J.P., *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Fifth Edition, McGraw-

- Hill Kogakusha, Tokyo, 1973.
- Raven, J.C., *Guide to Using the Progressive Matrices*. H.K. Lewis & Co, Ltd. London, 1962.
- Rogers, Carl R., *Personal Adjustment Inventory Manual of Direction*, Association Press. New York, 1961.
- Shaw, M.C., and J. Grubb. "Hostility and Able High School Underachievers". *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 5(4), 1958, 263-266. <http://dx.doi.org/10.1037/h0042819>
- Skinner, Charles R., (ed). *Essentials of Educational Psychology*. Prentice Hall, Inc., New York, 1958.
- Sorenson, Herbert. *Psychology in Education*, Fourth Edition. McGraw-Hill Book Company. New York, 1964.
- Sutrisno Hadi, *Statistik Psikologi dan Pendidikan*, Jilid I, Cetakan IX. Yayasan Penerbitan FIP-IKIP Yogyakarta. 1969.
- Tyler, Leona B., *The Psychology of Human Differences*. Third edition. Meredith Publishing Company. New York, 1965.